

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Puskesmas II Denpasar Utara terletak di pusat Kota Denpasar, yaitu Jalan Gunung Agung Gang II Nomor 8 X Denpasar. Selain Puskesmas II Denpasar Utara, saat ini di Kecamatan Denpasar Utara juga terdapat 2 (dua) puskesmas induk lainnya, yaitu : Puskesmas I Denpasar Utara di Jalan Kamboja Denpasar, Puskesmas III Denpasar Utara di Jalan Ahmad Yani Lumintang Denpasar. Wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara meliputi tiga desa/kelurahan, yaitu : Desa Pemecutan Kaja yang terdiri dari 13 dusun, Desa Ubung Kaja yang terdiri dari 18 dusun, Kelurahan Ubung yang terdiri dari 4 lingkungan

Sebagai perpanjangan tangan dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kesehatan kepada masyarakat, di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara terdapat 2 (dua) puskesmas pembantu, yaitu Puskesmas Pembantu Ubung di Kelurahan Ubung dan Puskesmas Pembantu Ubung Kaja di Desa Ubung Kaja. Selain itu, untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan, dilaksanakan pula kegiatan pelayanan di luar gedung melalui kegiatan puskesmas keliling (Pusling) di beberapa dusun/lingkungan yang dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan jadwal pelaksanaan posyandu.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara adalah sebagai berikut : Sebelah Utara : Kelurahan Sempidi, Kecamatan Mengwi, Badung, Sebelah Timur : Kelurahan Dauh Puri dan Kelurahan Peguyangan, Sebelah Selatan : Kelurahan

Pemecutan, Sebelah Barat : Kelurahan Padang Sambian dan Desa Padang Sambian Kaja

2. Karakteristik Subjek Penelitian

- a. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia di kategorikan sesuai teori perkembangan menurut Hurlock (2017), yaitu usia 18-40 tahun (Masa dewasa awal), usia 41-60 tahun (masa dewasa madya), usia >60 tahun (masa lansia).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Tuberculosis di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18 - 40 tahun	4	23.5
41 - 60 tahun	11	64.7
> 60 tahun	2	11.8
Total	17	100.0

Tabel di 2 menunjukkan bahwa subjek penelitian berdasarkan usia lebih banyak pada usia 41 - 60 tahun (dewasa madya) sebesar 11 orang (64,7%).

- b. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Tuberculosis di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	10	58.8
Perempuan	7	41.2
Total	17	100.0

Tabel di 3 menunjukkan bahwa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 10 orang (58,8%).

- c. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan diuraikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasional (sisdiknas) yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penderita Tuberculosis di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	8	47.1
Pendidikan Menengah	6	35.3
Pendidikan Tinggi	3	17.6
Total	17	100.0

Tabel di 4 menunjukkan bahwa subjek penelitian berdasarkan pendidikan lebih banyak pada tingkat sekolah dasar sebesar 8 orang (47,1%).

- d. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Penderita Tuberculosis di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	6	35.3
Bekerja	11	64.7
Total	17	100.0

Tabel di 5 menunjukkan bahwa subjek penelitian berdasarkan pekerjaan lebih banyak bekerja sebesar 11 orang (64,7%).

3. Hasil Pengamatan Subjek Penelitian Sesuai Dengan Variabel Peneliti

Tabel 6

Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Kode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Skor Penilaian
1	25	Laki-laki	SD	Bekerja	47
2	45	Laki-laki	SMA	Bekerja	50
3	30	Laki-laki	SMA	Bekerja	49
4	41	Perempuan	SD	Bekerja	109
5	43	Laki-laki	SD	Tidak Bekerja	45
6	21	Perempuan	SD	Tidak Bekerja	48
7	32	Perempuan	S1	Bekerja	103
8	41	Perempuan	SMP	Bekerja	98
9	47	Laki-laki	SD	Tidak Bekerja	96
10	53	Laki-laki	SD	Bekerja	46
11	42	Laki-laki	D3	Bekerja	48
12	45	Laki-laki	SMP	Bekerja	44
13	51	Perempuan	SD	Tidak Bekerja	104
14	43	Laki-laki	SD	Tidak Bekerja	49
15	51	Laki-laki	S1	Bekerja	105
16	62	Perempuan	SMP	Tidak Bekerja	48
17	65	Perempuan	SMP	Bekerja	90

4. Analisis Hasil Data

Analisis hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 7,8,9,10, dan 11.

a. Tingkat Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	29.4
Kurang	12	70,6
Total	17	100.0

Tabel di 7 menunjukkan bahwa kualitas hidup pada pasien tuberculosis di Puskesmas II Denpasar Utara tahun 2023 sebagian besar kurang sebanyak 12 orang (70,6%).

b. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Usia di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Usia	Kualitas Hidup					Persentase (%)
	f	Baik	f	Kurang	f	
18 - 40 tahun	1	5.9	3	17.6	4	23.5
41 - 60 tahun	3	17.6	8	47.1	11	64.7
> 60 tahun	1	5.9	1	5.9	2	11.8
Total	5	29.4	12	70.6	17	100.0

Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pada subjek penelitian lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang pada tingkat usia 41-60 tahun (dewasa madya) sebanyak 8 orang (47,1%)

c. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9

Distribusi frekuensi kualitas hidup pada subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Kualitas Hidup						
Jenis Kelamin	f	Baik	f	Kurang	f	Persentase (%)
Laki-laki	2	11.8	8	47.1	10	58.8
Perempuan	4	23.5	3	17.6	7	41.2
Total	6	35.3	11	64.7	17	100.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pada subjek penelitian lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (47,1%).

d. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Kualitas Hidup						
Tingkat Pendidikan	f	Baik	f	Kurang	f	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	2	11.8	6	35.3	8	47.1
Pendidikan Menengah	1	5.9	5	29.4	6	35.3
Pendidikan Tinggi	2	11.8	1	5.9	3	17.6
Total	5	29.4	12	70.6	17	100.0

Tabel 10 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pada subjek penelitian lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang pada tingkat dasar (SD) sebanyak 6 orang (35,3%)

e. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Pekerjaan	Kualitas Hidup					Persentase (%)
	f	Baik	f	Kurang	f	
Tidak Bekerja	2	11.8	4	23.5	6	35.3
Bekerja	4	23.5	7	41.2	11	64.7
Total	6	35.3	11	64.7	17	100.0

Tabel 11 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pada subjek penelitian lebih banyak mengalami kualitas hidup kurang pada tingkat bekerja sebanyak 7 orang (41,2%)

B. Pembahasan

1. Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pada pasien tuberculosis di Puskesmas II Denpasar Utara tahun 2023 dengan sebagian besar kurang sebanyak 12 orang (70,6%), dan baik sebanyak 5 orang (29,4%). Penelitian ini sejalan dengan Alfauzan (2021) menunjukkan bahwa mayoritas lansia dengan TB paru yang mengalami kualitas hidup kurang sebanyak 40 orang (57,9%) menyatakan bahwa mereka memiliki kualitas hidup yang kurang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Diamanta (2020) yang menunjukkan bahwa sebanyak 53 orang (60,9 %) memiliki kualitas hidup kurang.

Peneliti beropini berdasarkan hasil yang di dapat bahwa kualitas hidup yang di alami oleh penderita tuberculosis cenderung memiliki tingkat kualitas hidup yang kurang karena penderita tuberculosis pasti mengalami pola tidur yang kurang baik

yang disebabkan kurangnya istirahat karena batuk lebih sering muncul saat penderita tidur sehingga sebagian besar penderita tuberculosi tidak puas saat tidur di malam hari. Hal ini sejalan dengan Suriya (2018) Kualitas hidup penderita TB rendah dikarenakan oleh penyakit TB yang diderita akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang seperti kelelahan dan dampak dari penyakit TB tersebut akan membuat seseorang tidak mampu melakukan aktivitas seperti biasa seperti bekerja. Selain itu akibat penyakit TB yang diderita penderita TB tidak dapat beristirahat dengan puas karena batuk yang terjadi terus menerus di malam hari dan menyebabkan penderita kurang beristirahat. Kurangnya istirahat pada penderita TB akan membuat sistem imun pada tubuhnya menjadi lemah maka kuman TB akan semakin memperburuk keadaan penderita TB. Hal ini dapat disimpulkan perlunya ditingkatkan kualitas hidup penderita TB agar memperoleh kesehatan yang optimal

2. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Karakteristik Berdasarkan Usia Di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia dengan sebagian besar usia 41-60 tahun sebanyak 8 orang (47,1%), sedangkan usia 18-40 tahun sebanyak 3 orang (17,6%), usia > 60 tahun sebanyak 1 orang (5,9%). Penelitian ini sejalan dengan Ita (2020) menunjukkan bahwa usia subjek peneliti paling banyak pada rentang usia 36-44 tahun sebanyak 10 orang (29,4%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pariyana (2018) yang menunjukkan usia responden banyak ditemukan pada usia 32 – 43 tahun sebanyak 29 orang (25%).

Peneliti beropini berdasarkan hasil yang di dapat bahwa kualitas hidup sangat berhubungan dengan usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka

kemampuan fisik maupun aktifitasnya akan terbatas sehingga ini akan menjadi salah satu tanda dari rendahnya kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pralambang (2021) dengan penurunan kemampuan fisik, sosial dan mental lansia sehingga semakin tua mereka, semakin cenderung tidak dapat melakukan berbagai macam hal yang berperan dalam pemenuhan maupun yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik, maka bukan tidak mungkin akan semakin menurunkan kualitas hidup lansia sehingga akan semakin meningkatkan morbiditas lansia penderita tuberculosi.

3. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dengan sebagian besar laki-laki sebanyak 8 orang (47,1%) sedangkan pada perempuan sebanyak 3 orang (17,6%). Penelitian ini sejalan dengan Jasmiati (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 28 responden (68,3%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amalia (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas hidup berdasarkan jenis kelamin lebih banyak dialami oleh laki-laki sebanyak 31 responden (59,6%).

Peneliti beropini berdasarkan hasil yang didapat bahwa kualitas hidup sangat berhubungan dengan jenis kelamin dimana pada pasien tuberculosi sering terjadi pada laki-laki, pada laki-laki dikatakan tergolong jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan hal ini dikarenakan laki-laki lebih sering ditemukan memiliki kebiasaan merokok, minum alkohol dan sering juga dikaitkan karena pekerjaan sehingga dapat menurunkan sistem kekebalan pada tubuh sehingga laki-laki yang

memiliki kebiasaan merokok dan minum cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal ini juga sejalan dengan peneliti Jamayanti (2014) bahwa jenis kelamin laki-laki menjadi kelompok paling banyak menderita TB dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan keselaras dengan data dilapangan dari 75 penderita TB terdapat (46 orang) yang berjenis kelamin laki-laki dan (29 orang) berjenis kelamin perempuan. Ada beberapa penyebab seperti imunitas perempuan lebih tinggi dari laki-laki hingga perilaku kebiasaan merokok pada laki-laki. Merokok dapat menyebabkan peningkatan risiko terkena TB menjadi 2 kali. Merokok dapat merusak fungsi paru-paru dan menekan kekebalan adaptif individu. Penurunan imunitas ini berdampak pada respon pasien terhadap pengobatan TB.

4. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendidikan dengan sebagian besar tingkat sekolah dasar sebanyak 6 orang (35,3%), sedangkan menengah sebanyak 5 orang (29,4%) dan pendidikan tinggi sebanyak 1 orang (5,9%). Penelitian ini sejalan dengan Nurwidia (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berpendidikan SD sebesar 32 responden (44,4%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak di dapatkan pada tingkat sekolah dasar sebanyak 30 responden (36,6%).

Peneliti beropini dengan hasil yang di dapat bahwa kualitas hidup pada tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam kualitas hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka lebih banyak informasi yang bias diterima, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki

seseorang maka ini akan menghambat dalam penerimaan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pariyana (2018) yang mengatakan implikasi pendidikan terhadap kualitas hidup pasien dalam menjalani pengobatan adalah pada informasi yang berkaitan dengan penularan dan pengobatan tuberculosis. Semakin tinggi pendidikan individu semakin mudah penerimaan informasi, tetapi semakin rendah pendidikan semakin sulit menerima informasi jadi pendidikan mempengaruhi diri individu.

5. Kualitas Hidup Pada Subjek Penelitian Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian berdasarkan pekerjaan dengan sebagian besar bekerja sebanyak 7 orang (41,2%), sedangkan tidak bekerja sebanyak 4 orang (23,5%). Penelitian ini sejalan dengan Widiati (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden tbc bekerja sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 57,69%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Heriyanto (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami TBC bekerja sebanyak 16 responden (44,4%).

Peneliti beropini berdasarkan dengan hasil yang di dapat bahwa kualitas hidup sangat berpengaruh pada pekerjaan. Jika penderita tuberculosis masih bekerja maka penderita kemungkinan akan memiliki kondisi fisik lemah sehingga bakteri *mycobacterium tuberculosis* cenderung lebih mudah berkembang biak Hal ini sependapat dengan penelitian Sarmen (2017) yang menyatakan adanya hubungan dengan tingkat aktivitas yang memungkinkan penularan kuman TB yang lebih mudah dari penderita TB paru, yang pada dasarnya bekerja sebagai wiraswasta

seperti berdagang, memiliki resiko lebih rentan tertular dengan penderita TB paru dikarenakan pekerja melakukan kontak dengan banyak orang.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Kemampuan responden yang kurang memahami pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan kejujuran dalam mengisi jawaban kuesioner.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variable sehingga perlu diperhatikannya variable lain sebagai pendukung seperti kepatuhan minum obat, hubungan tingkat stress dan tingkat pendapatan.